

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa:

1. Usia ibu, paritas, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, status bekerja ibu, anemia dan kunjungan ANC tidak memiliki hubungan bermakna dengan kejadian BBLR di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo.
2. Usia kehamilan, status KEK LILA < 23,5 cm, riwayat hipertensi, kehamilan tidak diinginkan dan paparan asap rokok memiliki hubungan bermakna dengan kejadian BBLR di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo.
3. Variabel Hipertensi merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi variabel kejadian bayi BBLR, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa usia kehamilan merupakan faktor paling dominan yang memengaruhi variabel kejadian bayi BBLR di wilayah kerja Puskesmas Kalibawang Kulon Progo tahun 2020-2021, tidak terbukti kebenarannya.

#### **B. Saran**

1. Diharapkan agar bidan memberikan informasi terhadap ibu hamil tentang cara mengenali tanda dan bahaya secara dini dalam kehamilan terutama terkait masalah BBLR.
2. Bidan puskesmas agar semakin meningkatkan kualitas dalam menghadapi bayi BBLR yang membutuhkan penanganan khusus dan perawatan khusus terutama dalam resusitasi awal.

3. Bagi masyarakat khususnya ibu hamil agar dapat melakukan pencegahan dini terhadap kasus BBLR sehingga dapat menurunkan angka kejadian BBLR serta risiko kematian ibu dan anak.
4. Bagi ibu hamil dengan hipertensi hendaknya ikut berperan aktif dalam setiap kunjungan antenatal, seperti dengan mengutarakan keluhan dan tidaknyamanan sehingga bidan yang memeriksa dapat memberikan penanganan yang tepat dan benar-benar sesuai dengan keadaan ibu hamil.
5. Diharapkan kepada responden agar merencanakan kehamilan sesuai dengan anjuran atau arahan dari tenaga kesehatan seperti umur ibu ketika hamil, jumlah anak yang dilahirkan serta jarak antara kehamilan yang satu dengan kehamilan berikutnya.